

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pemerdayaan sumber daya manusia. Makna pendidikan adalah memberikan kebebasan kepada seseorang. Untuk mengembangkan dirinya sendiri sesuai dengan potensi yang dimiliki. Kekakuan harus ditembus dengan memberikan kebebasan pada peserta didik. Namun dibarengi dengan tanggungjawab, sehingga kebebasan yang bertanggungjawab.¹

Pendidikan melanjutkan pengalaman dari suatu generasi ke generasi berikutnya untuk dipakai, diubah dan disempurnakan. Melalui pendidikan seseorang individu didorong untuk berpikir, menilai dan bertindak. Pendidikan membantu anak dalam pembentukan dirinya sebagai makhluk individu yang makhluk sosial. Pendidikan sebagai hasil meliputi perubahan yang telah terjadi pada diri individu selama partisipasinya dalam proses pendidikan yang dialaminya.²

Pendidikan sebagai suatu sistem, apabila dikaitkan dengan prestasi belajar anak khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai hasil pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh anak didik saja, tetapi juga faktor-faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri anak maupun dari luar diri anak. Pembelajaran dapat berhasil dengan baik jika didukung oleh faktor keluarga dan lingkungan siswa, media pembelajaran dan terutama yang paling penting adalah metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi.

Permasalahan dalam pembelajaran, khususnya Al-Qur'an dan Hadis adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik, sehingga tercipta interaksi edukatif. Kurangnya perhatian guru agama terhadap variasi

¹ Edward Purba, *Filsafat Pendidikan*, Medan: Unimed Press, 2016, hal. 53.

² Uyoh Sadullah, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, Bandung : Alfabeta, 2005, hal. 10.

penggunaan metode mengajar membuat siswa jemu, hasilnya mutu pembelajaran tidak berjalan dengan baik.

Metode merupakan bagian penting dalam pembelajaran. Seorang guru harus mampu menetapkan dan menggunakan metode yang tepat dalam menyampaikan konten atau isi pembelajaran. Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Guru dalam melakukan proses pembelajaran harus menguasai metode mengajar. Dengan menggunakan metode mengajar, guru akan mampu mengelola pembelajaran secara baik.³

Dalam Al-Qur'an ada beberapa ayat yang terkait secara langsung tentang dorongan untuk memilih metode secara tepat dalam proses pembelajaran, diantaranya dalam surat *An-Nahl* ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (QS. *An-Nahl*: 125).⁴

Penjelasan di atas secara substansi materi bahwa salah satu penentu dalam proses pembelajaran adalah metode. Metode pengajaran adalah suatu cara untuk menyajikan pesan pembelajaran sehingga pencapaian hasil belajar dapat optimal. Tanpa metode, suatu pesan pembelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar ke arah yang dicapai.

Saat ini metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas XI IPA1 MA 2 Futuhiyyah yaitu guru menggunakan metode pembelajaran langsung atau lebih dikenal dengan metode ceramah dan metode

³ Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Berbasis Riset*, Jakarta: Permata Putri Media, 2013, hal 9.

⁴ Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta; Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 2010, hal. 624

latihan. Kekurangan dari pembelajaran langsung adalah siswa lebih banyak dijadikan sebagai objek, dan guru sebagai subjek. Sehingga tampak bahwa siswa kurang semangat dalam belajar. Berdasarkan observasi prapenelitian di lokasi yang kebetulan adalah tempat PPL peneliti, bahwa tingkat keaktifan anak sangat rendah sekali kemungkinan hal tersebut dikarenakan metode yang digunakan terlalu monoton sehingga anak menjadi bosan. Selain itu berdasarkan temuan data dokumen bahwa prestasi belajar siswa pada kelas XI IPA1 MA 2 Futuhiyah pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di bawah standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) dimana guru menerapkan standar KKM adalah 7,5.⁵

Kondisi ini tentu sangat memprihatinkan mengingat MA Futuhiyyah merupakan lembaga pendidikan Islam yang di dalamnya mengkombinasikan antar kurikulum nasional dengan kurikulum lokasi berbasis agama Islam, sementara di dalamnya masih banyak permasalahan pembelajaran khususnya pada rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu Al-Qur'an Hadits, dikhawatirkan anak lulus dari MA 2 Futuhiyyah kurang maksimal dalam memahami dan memperdalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Permasalahan ini yang kemudian ingin melakukan peneliti dengan rangka meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa. Karena asumsi sementara dari peneliti faktor dominan adalah penggunaan metode yang monoton, maka dalam penelitian Tindakan Kelas ini akan menggunakan metode *Inquiry*. pembelajaran yang awalnya menggunakan metode ceramah, dimana guru lebih dominan akan diubah, dengan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. salah satu metode yang banyak melibatkan siswa adalah metode *Inquiry*.

Metode *Inquiry* merupakan salah metode dalam pembelajaran. Pendekatan "*Inquiry*" merupakan pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah. Pendekatan ini

⁵ Observasi Prapenelitian pada pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada tanggal 22 Januari 2018.

menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreatifitas dalam pemecahan masalah. Siswa betul-betul ditempatkan sebagai subjek yang belajar. Peranan guru dalam pendekatan “*Inquiry*” adalah pembimbing belajar dan fasilitator belajar.⁶

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti ingin membuktikan kegunaan Metode *Inquiry Learning* melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan mengambil judul: “Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Al-Qur’an Hadits Dengan Metode *Inquiry* Pada Siswa Kelas XI IPA1 di MA 2 Futuhiyyah Kec. Mranggen Kab. Demak Tahun Pelajaran 2017/2018”

B. Alasan Pemilihan Judul

Alasan pemilihan judul ini oleh penelitian adalah:

1. Metode *inquiry* merupakan metode yang melibatkan partisipasi siswa dalam belajar sekaligus bertindak sebagai subyek dan objek oleh karena itu dirasa metode ini cocok untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mapel Al-Qur’an Hadits.
2. Pembelajaran Al-Qur’an Hadits merupakan pembelajaran yang penting mengingat MA Futuhiyyah 2 adalah madrasah berbasis agama Islam, sehingga permasalahan pada pembelajaran Al-Qur’an Hadits harus segera diselesaikan.

C. Telaah Pustaka

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan tema dengan penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Haijah, Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Al Qur’an Hadits dengan Menerapkan Metode *Inquiry* pada Materi Hukum Nun Mati dan *Tanwin* di Kelas IV MI Sunan Pandanaran Kecamatan Ngaglik Tahun Pelajaran 2012/2013, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas

⁶ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Ciputat: Quantum Teaching, 2005, hal. 11.

Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode inquiry pada pembelajaran al Qur'an hadits di kelas IV MI Sunan Pandanaran Kecamatan Ngaglik Kabupaten Slmena menerapkan kerja kelompok, tes individu, tugas proyek, dan skor peningkatan individu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Pada pelaksanaan siklus I cara pembagian kelompok dilakukan dengan teman sebangku, pada siklus II pembagian kelompok dibagi menjadi 4 kelompok.

Adapun hasilnya adalah sebagai berikut: rata-rata nilai individu sebelum dilakukan pembelajaran dengan metode inquiry metode inquiry rata-rata nilai siswa 65,14 dengan standar deviasi 6,72 dan yang mencapai KKM ada 4 anak, dan ketika menggunakan metode inquiry pada siklus I rata-rata nilai siswa menjadi 88,57 dengan standar deviasi 12,38 dan yang mencapai KKM ada 18 anak. Kemudian pada siklus II rata-rata nilai siswa naik menjadi 90,95 dengan standar deviasi 9,48 dan semuanya mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa meningkat cukup signifikan.⁷

Kesamaannya adalah sama-sama membahas tentang metode inquiry pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Perbedaannya adalah penelitian saudara Haijah penelitian yang dilakukan hanya untuk meningkatkan prestasi belajar, sedangkan penelitian ini untuk meningkatkan prestasi belajar dan sekaligus keaktifan belajar.

2. Masitoh, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode *Inquiry Learning* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Materi Hukum Bacaan Idgham Bilaghunnah, Idgham Bighunnah dan Ikhfa di

⁷ Haijah, *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Al Qur'an Hadits dengan Menerapkan Metode Inquiry pada Materi Hukum Nun Mati dan Tanwin di Kelas IV MI Sunan Pandanaran Kecamatan Ngaglik Tahun Pelajaran 2012/2013*, (Skripsi). Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013.

Kelas VIII MTs Ali-Imron Medan Tahun Ajaran 2016-2017. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri, Sumatera Utara, Medan, 2017.

Degan menggunakan metode *Inquiry Learning* siswa mulai bersemangat dan aktif untuk mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Kegiatan pra-tindakan yang di lakukan oleh peneliti adalah memberikan *pre-test* kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Tes ini dijadikan acuan untuk melakukan pembelajaran pada siklus pertama. Hasilnya nilai rata-rata pada *pre-tes* adalah 58,40. Dari 26 siswa hanya 5 orang yang mampu mencapai nilai ketuntasan belajar (19,23%), sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 21 orang (80,76%). Hasil belajar siswa kelas VIII MTs Ali-Imron Medan setelah dilakukan penelitian tindakan kelas terlihat bahwa pada siklus I yaitu nilai rata-rata 69,42 dan Siklus II yaitu nilai rata-rata 80,07. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa pada bidang studi Al-Qur'an Hadis materi Hukum Bacaan Idgham Bilaghunnah, Idgham Bighunnah dan Ikhfa antara sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas dan ssesudah dilakukan penelitian tindakan kelas.⁸

Kesamaannya adalah sama-sama membahas tentang metode inquiry pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Perbedaannya adalah penelitian saudara Hajjah penelitian yang dilakukan hanya untuk meningkatkan prestasi belajar, sedangkan penelitian ini untuk meningkatkan prestasi belajar dan sekaligus keaktifan belajar.

3. Arisca, Mona (2017) *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Pada Peserta Didik Kelas V di MI Miftahussalam Wonosalam Demak. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam. Univsersitas Wahid Hasyim Semarang.*

⁸ Masitoh, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Inquiry Learning Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Materi Hukum Bacaan Idgham Bilaghunnah, Idgham Bighunnah dan Ikhfa di Kelas VIII MTs Miftahussalam Wonosalam Demak Tahun Ajaran 2016-2017.* (Skripsi). Universitas Wahid Hasyim. 2017

Hasil penelitian penerapan pendekatan konstruktivisme (didefinisikan sebagai pembelajaran yang bersifat generatif, yaitu tindakan mencipta sesuatu makna dari apa yang dipelajari) dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri pada pelajaran Aqidah Akhlak (Materi Beriman Kepada Hari Akhir(kiamat) yang sudah berjalan dengan baik, hasil dari test, menghasilkan hasil belajar pada siklus I peserta didik yang tuntas Pada siklus I, dilihat dari rata-rata hasil post test peserta didik adalah 71,48, terdapat peserta didik yang mencapai ketuntasan 22 peserta didik dengan persentase 81,48%, sedangkan peserta didik yang belum mencapai ketuntasan 5 peserta didik dengan persentase 18,51%, Pada siklus II, dilihat dari rata-rata hasil post test peserta didik adalah 78,51 terdapat peserta didik yang mencapai ketuntasan 25 peserta didik dengan persentase 92,59%, sedangkan peserta didik yang belum mencapai ketuntasan 2 peserta didik dengan persentase 7,40%.⁹

Kesamaannya adalah sama-sama membahas tentang metode inquiry. Perbedaannya adalah penelitian saudara Arisca penelitian yang dilakukan hanya pada mata pelajaran akidah akhlak, sedangkan penelitian ini untuk meningkatkan prestasi belajar dan sekaligus keaktifan belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini relevansinya dengan permasalahan di atas adalah:

1. Bagaimana keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Al-Qur'an Hadis sebelum menggunakan metode *Inquiry Learning* pada siswa kelas XI IPA1 di MA 2 Futuhiyyah Mranggen Demak?

⁹ Arisca, Mona (2017) *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Pada Peserta Didik Kelas V di MI Miftahussalam Wonosalam Demak. (Skripsi) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam. Universitas Wahid Hasyim Semarang.*

2. Adakah peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada pelajaran Al-Qur'an Hadis setelah menggunakan metode *Inquiry Learning* pada siswa kelas XI IPA1 di MA 2 Futuhiyyah Mranggen Demak?
3. Adakah peningkatan prestasi belajar peserta didik pada pelajaran Al-Qur'an Hadis setelah menggunakan metode *Inquiry Learning* pada siswa kelas XI IPA1 di MA 2 Futuhiyyah Mranggen Demak?

E. Rencana Pemecahan Masalah

Rencana pemecahan masalah yang diterapkan dalam penelitian ini adalah melalui metode Inquiry. Dengan metode Inquiry tersebut diharapkan keaktifan dan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas XI IPA1 MA Futuhiyyah 2 Mranggen dapat meningkat.

F. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas judul penelitian ini, sehingga dapat dipahami secara utuh baik kontekstual maupun tekstual, maka akan dijelaskan dalam bentuk penegasan istilah sebagai berikut:

1. Upaya Meningkatkan

Upaya adalah usaha untuk menyampaikan sesuatu maksud.¹⁰ Sedangkan peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan sebagainya).¹¹

Sedangkan upaya meningkatkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

2. Keaktifan Belajar

Keaktifan berasal dari kata aktif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata aktif berarti giat (bekerja, berusaha).¹² Jadi yang dimaksud

¹⁰ Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai pustaka, 2007, hlm. 1345

¹¹ *Ibid.* hlm. 1281

¹² Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008, hlm. 31

keaktifan belajar dalam penelitian ini adalah keaktifan siswa dalam Al-Qur'an Hadits di Kelas XI IPA1 MA Futuhiyyah 2 Mranggen.

3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.¹³ Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prestasi belajar Al-Qur'an Hadits.

4. Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an Hadits adalah salah satu rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimaksud memberikan motivasi, bimbingan dan pemahaman dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadits sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi dari iman dan taqwa kepada Allah SWT.¹⁴

5. Metode Inquiry

Metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku. Oleh karena itu proses pembelajaran yang menggunakan metode *Inquiry Learning* menuntut keterlibatan secara sistematis, kritis, dan logis terhadap sebuah fenomena sehingga dapat menemukan apa yang diinginkan.¹⁵

Penegasan istilah di atas kemudian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud berjudul PTK “Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits Dengan Metode Inquiry Pada Siswa Kelas XI IPA1 di MA 2 Futuhiyyah Kec. Mranggen Kab. Demak Tahun Pelajaran 2017/2018” adalah sebuah tindakan kelas untuk mengupayakan peningkatan keaktifan dan

¹³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2006), hlm. 12

¹⁴ Departemen Agama RI, *Standar Isi Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta, Dirjen Binbagais, 2006, hlm. 13

¹⁵ Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Berbasis Riset*, Jakarta: Permata Puri Media, 2013, hal. 31.

prestasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas XI IPA1 di MA 2 Futuhiyyah Mranggen.

G. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah ada tiga diantaranya adalah:

- a. Untuk mengetahui keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Al-Qur'an Hadis sebelum menggunakan metode *Inquiry Learning* pada siswa kelas XI IPA1 di MA 2 Futuhiyyah Mranggen Demak.
- b. Untuk mengetahui keaktifan belajar peserta didik pada pelajaran Al-Qur'an Hadis setelah menggunakan metode *Inquiry Learning* pada siswa kelas XI IPA1 di MA 2 Futuhiyyah Mranggen Demak.
- c. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar peserta didik pada pelajaran Al-Qur'an Hadis setelah menggunakan metode *Inquiry Learning* pada siswa kelas XI IPA1 di MA 2 Futuhiyyah Mranggen Demak.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian secara umum adalah untuk memberikan kontribusi bagi kemajuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di XI IPA1 di MA 2 Futuhiyyah, adapun lebih lengkapnya sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang pendidikan Agama Islam. Penelitian ini diharapkan pula dapat menjadi acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Pihak Sekolah Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan pada pihak sekolah dalam mengembangkan hal-hal yang berkaitan dengan metode

pembelajaran, sehingga menjadi acuan pula dalam merumuskan kebijakan sekolah.

- 2) Bagi Guru Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menjadi salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa.
- 3) Bagi siswa mampu melaksanakan metode inquiry sehingga siswa dapat belajar mencari, menemukan dan menyelidiki pengetahuan yang didapat dan mampu mendorong keaktifan siswa.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Untuk mencari jawaban dari permasalahan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan metode *Inquiry* dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits Siswa di Kelas XI IPA1 MA Futuhiyyah 2 Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2017/2018.

I. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini masuk ke dalam jenis penelitian Tindakan Kelas (PTK) Rencana tindakan penelitian yang ditetapkan berupa penelitian tindakan kelas. Menurut Suharsimi Arikunto Penelitian Tindakan Kelas dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research (CAR)* yang artinya sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas.¹⁶

2. Subyek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini semua siswa kelas XI IPA1 di MA Futuhiyyah 2 Mranggen, yang terdiri dari 6 orang siswa putra dan 20 orang siswa putri. Sedangkan objek penelitian adalah Al-Qur'an Hadits pada semester dua (genap) materi Surat An-Nahl, Surat Al-Imron, Surat Al-Isra.

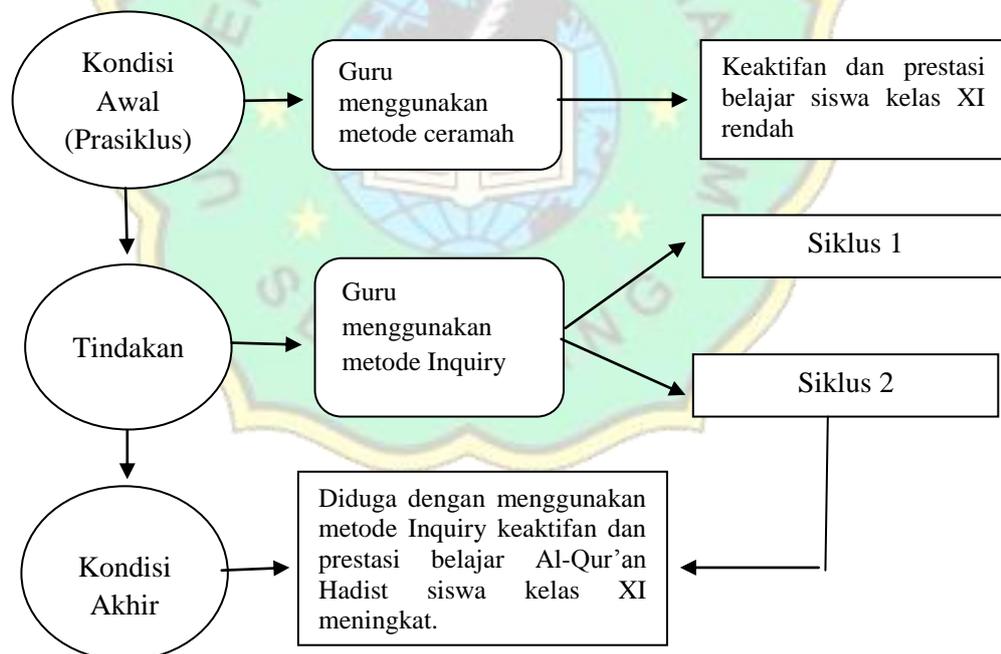
¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Op Cit*, hlm. 2

3. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan di kelas XI IPA1 MA Futuhiyyah 2 Mranggen Demak. Penelitian dirancang berlangsung selama dua bulan yaitu semester dua pada bulan Februari 2018. Pada bulan pertama untuk persiapan: mengurus perizinan, mempersiapkan pembelajaran, membuat skenario pembelajaran, mempersiapkan perangkat pembelajaran, menyusun instrument observasi dan instrument tes, dan menyusun alat evaluasi.

4. Desain Penelitian

Desain dalam penelitian menggunakan dua siklus dalam menggunakan metode inquiry dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas XI IPA1 MA Futuhiyyah 2 sedangkan guru pada prasiklus menggunakan metode pembelajaran langsung atau lebih dikenal dengan metode ceramah.



Bagan 2.1. Desain Penelitian (Suharsimi Arikunto)

5. Faktor yang diteliti

Faktor yang diteliti dalam penelitian adalah keaktifan belajar siswa kelas XI IPA1 pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, prestasi belajar

siswa kelas XI IPA1 pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dan kegiatan guru dalam pembelajaran menggunakan metode inquiry.

6. Rencana Tindakan

Secara terperinci tahapan-tahapan dalam rancangan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

a. Menyusun rencana tindakan (*planning*)

Tahapan ini berupa menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan.

b. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Pada tahap ini, rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran akan diterapkan. Rancangan tersebut tentu saja sebelumnya telah “dilatihkan” kepada pelaksana tindakan (guru) untuk dapat diterapkan didalam kelas sesuai skenarionya. Skenario dari tindakan harus dilaksanakan dengan baik dan tampak wajar.

c. Tahap Pemantauan (*observing*)

Tahap ini berjalan bersamaan saat pelaksanaan. Pemantauan terhadap siswa dilakukan dengan mencatat semua hal yang diperlukan berupa data kuantitatif yaitu hasil tes, diskusi kelompok. Data kualitatif yaitu gambaran keaktifan siswa.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana telah selesai melakukan tindakan.¹⁷

7. Metode Pengumpulan Data

Metode adalah suatu cara atau jalan yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Teknik di sini diartikan sebagai suatu sarana untuk

¹⁷ *Ibid*, hlm. 19

menemukan, menguji, dan menyusun data tentang upaya peningkatan keaktifan dan prestasi belajar melalui metode inquiry pada kelas XI IPA1 di MA 2 Futuhiyyah. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan instrument observasi tentang hal-hal yang diamati atau diteliti.¹⁸ Observasi di sini dilaksanakan pada setiap siklus untuk membuat kesimpulan pelaksanaan pembelajaran yang kemudian akan direfleksikan pada tahapan siklus berikutnya. Penggunaan observasi dalam penelitian ini ditujukan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa.

b. Tes Evaluasi

Tes dilakukan pada tahapan pra siklus, siklus I, dan siklus II. Metode pengumpulan data penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang peningkatan nilai prestasi belajar siswa selama proses tindakan siklus. Adapun instrument butir evaluasi terlampir di halaman belakang.

8. Metode Analisis Data

Analisis data dalam sebuah penelitian merupakan bagian yang sangat penting karena dengan analisis inilah data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir dalam penelitian. Analisis data merupakan proses mencari dan menata data dari hasil observasi dan dokumentasi tes atau evaluasi secara sistematis. Dalam hal ini peneliti untuk mencari nilai rata-rata kelas digunakan rumus, jumlah nilai siswa dibagi dengan jumlah siswa. Rumus penghitungan angka prosentase sebagaimana dijelaskan di depan. Peneliti menentukan indikator keberhasilan siswa dengan

¹⁸ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana, 2009, hlm. 86

menggunakan kriteria penyekoran sebagai berikut: 71%-100% baik sekali, 70% baik, 50%-69% cukup, 0%-50% dianggap kurang.

Demikian metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini. Adapun nilai KKM mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Futuhiyyah Mranggen Demak yaitu 70.

$$\text{Mean} = \frac{\text{Jumlah nilai siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Untuk menentukan ketuntasan klasikal peneliti menggunakan rumus sebagaimana berikut di bawah ini:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah nilai siswa}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

Untuk menghitung keaktifan anak menggunakan rumus:

$$\text{Keaktifan} = \frac{\text{Skor Tertinggi}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

No	Nilai	Kategori Nilai
1	0 – 50	Tidak aktif
2	50-69	Kurang aktif
3	70	Aktif
4	71-100	Sangat aktif

Sumber: Suharsimi Arikunto

9. Indikator Keberhasilan

Dalam menentukan indikator keberhasilan ini peneliti memakai Patokan ini berdasarkan bahwa nilai KKM mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI IPA1 di MA Futuhiyyah 2 Mranggen Demak adalah 70.

Tabel 3.1. Indikator Keberhasilan

No	Nilai	Ketuntasan	Kategori Nilai	Ket
1	0 – 50	Tidak Tuntas	Sangat Kurang	Remidi
2	50-69	Tidak Tuntas	Kurang	Remidi
3	70	Tuntas	Baik	Lulus
4	71-100	Tuntas	Sangat baik	Lulus

Jika siswa secara keseluruhan mampu mencapai nilai KKM maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode pembelajaran Inquiry dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa. Walaupun demikian,

peneliti menganggap penelitian ini berhasil apabila nilai rata-rata siswa melebihi nilai KKM yang ditentukan, yakni lebih besar sama dengan 70.

J. Sistematika Penyusunan Skripsi

Pada pendahuluan ini memuat beberapa sub judul diantaranya : Halaman Judul, Halaman Persetujuan Pembimbing, Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Halaman Deklarasi, Transliterasi, Kata Pengantar, Abstraksi, Daftar Isi.

Pada bagian isi ini memuat lima bab yang diantaranya akan diuraikan di bawah ini setiap babnya: Bab Satu Pendahuluan, pada bagian pendahuluan ini memuat beberapa sub judul diantaranya, Latar Belakang Masalah, alasan pemilihan judul, Telaah Pustaka, Rumusan Masalah, Rencana Pemecahan Masalah, Penegasan Istilah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Hipotesis Tindakan, Metode Penelitian, Sistematika penyusunan skripsi. Bab dua teori tentang keaktifan belajar, prestasi belajar dan metode inquiry kemudian rumusan hipotesis. Bab tiga laporan objek penelitian di MA Futuhiyyah 2 Mranggen Demak kemudian laporan kegiatan persiklus. Bab empat analisis hasil penelitian yang meliputi analisis kegiatan persiklus dan pembahasan, Bab lima Penutup, meliputi sub judul simpulan, saran, dan kata Penutup.

Bagian akhir. Pada bagian akhir ini memuat beberapa sub judul yang diantaranya adalah: Daftar Pustaka, Daftar Riwayat Hidup, Lampiran-Lampiran.